

PENDEKATAN INKLUSIF PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH DASAR UNTUK MENGHADAPI TANTANGAN ABAD 21

Sefina Marantika*, Fatkhurohmah, Imania Pratidina, Minsih, Choiriyah

Widyasari

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

q200230070@student.ums.ac.id*

Abstrak

Perkembangan teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial menuntut sistem pendidikan untuk beradaptasi dengan cepat dan efektif. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh sistem pendidikan saat ini adalah bagaimana memastikan semua siswa, termasuk anak berkebutuhan khusus, mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengakses pendidikan yang berkualitas dan relevan. Tujuan Penelitian ini adalah Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pendekatan inklusif dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar, dengan fokus pada strategi-strategi yang dapat membantu mereka menghadapi tantangan abad 21, Abad 21 membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi Pustaka. Hasil dari penelitian ini adalah Berdasarkan pemamparan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa untuk memenuhi tantangan abad 21 ada beberapa yang perlu diperhatikan dalam penerapan Pendidikan inklusi di Sekolah Dasar yaitu: *Pertama*, Prinsip dan Praktik Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar meliputi Diferensiasi Pengajaran, Kolaborasi Guru dan staff, dan Pelibatan orangtua dan staff; *Kedua*, Memahami tantangan abad 21 bagi Anak Berkebutuhan Khusus meliputi perkembangan teknologi, kebutuhan keterampilan abad 21, dan dinamika sosial. *Ketiga*, Peran teknologi dalam mendukung Pendidikan inklusif meliputi, Alat Bantu dan Perangkat Lunak Pendidikan, Alat Bantu dan Perangkat Lunak Pendidikan. *Keempat*, Metode Pengajaran dan Strategi Adaptif yang Efektif meliputi *Universal Design for Learning* (UDL), Pembelajaran Kooperatif, dan Pembelajaran Berbasis Proyek. dan *Kelima*, Kebijakan Pendidikan dan Dukungan Institusional meliputi Pelatihan dan Pengembangan Profesional Guru, Pembiayaan dan Sumber Daya, dan Kebijakan Anti-Diskriminasi. Pada penelitian selanjutnya, peneliti dapat secara khusus membahas tantangan ABK secara khusus dalam menghadapi tantangan abad 21.

Kata Kunci: Pendidikan Inklusi, Anak Berkebutuhan Khusus, Tantangan Abad 21

Abstract

Technological developments, globalization and social change require the education system to adapt quickly and effectively. One of the main challenges faced by the education system today is how to ensure that all students, including children with special needs, have equal opportunities to access quality and relevant education. The aim of this research is This research aims to examine inclusive approaches in the education of children with special needs in elementary schools, with a focus on strategies that can help them face the

challenges of the 21st century. The 21st century brings major changes in various aspects of life, including in the field of education. The research method used in this research is literature study. The results of this research are: Based on the research presented above, it can be concluded that to meet the challenges of the 21st century there are several things that need to be considered in implementing inclusive education in elementary schools, namely: First, the principles and practices of inclusive education in elementary schools include teaching differentiation, teacher and staff collaboration, and Involvement of parents and staff; Second, understanding the challenges of the 21st century for children with special needs including technological developments, 21st century skills needs and social dynamics. Third, the role of technology in supporting inclusive education includes educational aids and software, educational aids and software. Fourth, Effective Teaching Methods and Adaptive Strategies include Universal Design for Learning (UDL), Cooperative Learning, and Project Based Learning. and Fifth, Education Policy and Institutional Support including Teacher Training and Professional Development, Financing and Resources, and Anti-Discrimination Policy. In future research, researchers can specifically discuss the challenges of ABK in facing the challenges of the 21st century..

Keywords: *Inclusive Education, Children with Special Needs, Challenges of the 21st Century*

PENDAHULUAN

Abad 21 membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Perkembangan teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial menuntut sistem pendidikan untuk beradaptasi dengan cepat dan efektif. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh sistem pendidikan saat ini adalah bagaimana memastikan semua siswa, termasuk anak berkebutuhan khusus, mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengakses pendidikan yang berkualitas dan relevan.

Anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang memiliki kondisi tertentu yang mengharuskan adanya perhatian dan penanganan khusus dalam proses belajar mengajar (Fakhiratunnisa et al., 2022). Mereka bisa termasuk anak dengan disabilitas fisik, kognitif, emosional, maupun sosial. Dalam konteks ini, pendidikan inklusif menjadi suatu pendekatan yang sangat penting. Pendidikan inklusif adalah pendekatan yang mengintegrasikan anak berkebutuhan khusus ke dalam kelas reguler, dengan memberikan dukungan yang diperlukan agar mereka dapat belajar bersama dengan anak-anak lainnya (Tanjung et al., 2022).

Sekolah Dasar adalah fase kritis dalam pendidikan anak, karena pada tahap inilah dasar-dasar pembelajaran dan karakter mulai dibentuk (Tirtoni, 2017). Oleh karena itu, penerapan pendidikan inklusif di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam memastikan anak berkebutuhan khusus dapat mengembangkan potensi mereka secara maksimal sejak dini. Namun, penerapan pendidikan inklusif di SD tidaklah mudah dan memerlukan pendekatan yang holistik dan adaptif.

Jesslin & Kurniawati, (2020) menjelaskan bahwa pendidikan inklusif yang efektif memerlukan kolaborasi antara guru, orang tua, dan komunitas. Selain itu, penggunaan teknologi juga menjadi faktor penting dalam mendukung pembelajaran inklusif (Subroto et al., 2023). Teknologi, seperti perangkat lunak pendidikan khusus dan alat bantu belajar, dapat membantu mengatasi berbagai hambatan yang dihadapi oleh anak berkebutuhan khusus. Dengan adanya dukungan teknologi, anak-anak ini dapat berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna. Selain itu, pelatihan dan pengembangan profesional guru juga sangat penting (Juntak et al., 2023). Penelitian tentang Pendidikan inklusif sudah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh (Uyun et al., 2024) bahwa pengelolaan pembelajaran anak berkebutuhan khusus di dalam kelas inklusi ada pada pendekatan secara individual, pendekatan secara kolaboratif, modifikasi perilaku, penggunaan media dan ketersediaan pembelajaran ramah, dan Kerjasama antara guru dan orang tua. Selain itu penelitian yang

dilakukan oleh Desy et al., (2024) menggambarkan pendekatan pendidikan inklusif menggunakan kurikulum merdeka dengan pembelajaran yang adaptif.

Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pendekatan inklusif dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar, dengan fokus pada strategi-strategi yang dapat membantu Anak Berkebutuhan Khusus menghadapi tantangan abad 21. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan pendidikan inklusif di sekolah dasar, serta menawarkan wawasan yang dapat diimplementasikan oleh pendidik, pembuat kebijakan, dan pemangku kepentingan lainnya untuk memastikan bahwa anak berkebutuhan khusus mendapatkan pendidikan yang layak dan berkualitas di era modern ini.

METODE

Penelitian ini digolongkan kedalam penelitian kepustakaan (*Library research*), dengan data yang diteliti berupa teks-teks, atau naskah naskah yang bersumber dari khazanah kepustakaan. Prosedur dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan data yang deskriptif yang berupa data tertulis setelah dilakukan analisis pemikiran melalui suatu teks (*concrete analyze*) (Creswell, 2009). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis konsep serta implementasi pendekatan inklusif dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar, dalam konteks tantangan abad 21. Penelitian ini direncanakan berlangsung selama tiga bulan, dari Juni 2024 hingga Agustus 2024. Jangka waktu ini mencakup tahap pengumpulan literatur, analisis data, dan penulisan laporan penelitian berkaitan dengan mengeksplorasi dan menganalisis konsep serta implementasi pendekatan inklusif dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar, dalam konteks tantangan abad 21. Subjek penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang berisi informasi mengenai pendidikan inklusif, pendidikan anak berkebutuhan khusus, tantangan pendidikan di abad 21, serta implementasi pendidikan inklusif di sekolah dasar. Sumber-sumber ini meliputi buku, artikel jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan dokumen lainnya yang relevan dengan topik yang diteliti. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa langkah. Pertama, dilakukan identifikasi sumber-sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Kedua, dilakukan pencarian literatur melalui database online, katalog perpustakaan, dan sumber-sumber lainnya. Ketiga, dilakukan seleksi literatur berdasarkan kriteria inklusi, yaitu literatur yang membahas pendekatan inklusif, pendidikan anak berkebutuhan khusus, dan tantangan pendidikan di abad 21. Keempat, literatur yang telah diseleksi dikumpulkan untuk dianalisis lebih lanjut. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Proses ini melibatkan beberapa tahap. Pertama, dilakukan reduksi data dengan menyeleksi dan menyederhanakan data dari literatur yang relevan untuk mendapatkan informasi yang esensial. Kedua, data yang telah direduksi dikelompokkan ke dalam kategori atau tema tertentu yang berhubungan dengan pendekatan inklusif, pendidikan anak berkebutuhan khusus, dan tantangan abad 21. Ketiga, dilakukan penafsiran data berdasarkan temuan-temuan yang telah dikategorikan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang topik penelitian. Terakhir, hasil analisis dan interpretasi data disusun menjadi laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Prinsip dan Praktik Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar

Pendidikan inklusif di sekolah dasar didasarkan pada prinsip fundamental bahwa setiap siswa, termasuk anak-anak berkebutuhan khusus, berhak mendapatkan kesempatan yang setara untuk belajar dalam lingkungan pendidikan yang inklusif dan mendukung. Ini berarti bahwa setiap anak, terlepas dari latar belakang atau kemampuan mereka, harus merasa diterima, dihargai, dan didukung untuk mencapai

potensi penuh mereka (Rahayu, 2015). Untuk mewujudkan pendidikan inklusif yang efektif di sekolah dasar, ada beberapa praktik utama yang harus diterapkan.

a. Diferensiasi Pengajaran

Diferensiasi pengajaran adalah salah satu strategi kunci dalam pendidikan inklusif. Ini melibatkan penyesuaian metode dan materi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan individu setiap siswa. Karena siswa memiliki kemampuan, minat, dan gaya belajar yang berbeda-beda, penting untuk menyediakan materi pembelajaran dalam berbagai format. Misalnya, guru dapat menyediakan materi dalam bentuk teks, audio, dan visual untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar. Seorang siswa yang memiliki kesulitan membaca mungkin lebih mudah memahami informasi melalui format audio atau visual. Selain itu, diferensiasi pengajaran juga mencakup penyesuaian tugas dan kegiatan kelas, sehingga setiap siswa dapat belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka (Juntak et al., 2023). Dengan demikian, setiap anak mendapatkan kesempatan yang setara untuk berhasil dalam pendidikan mereka.

b. Kolaborasi Guru dan Staf

Kolaborasi antara guru kelas, guru pendukung, dan staf sekolah lainnya adalah elemen penting dalam pendidikan inklusif. Kerjasama ini melibatkan perencanaan bersama dan pelaksanaan strategi pembelajaran yang inklusif. Seperti yang dijelaskan oleh Riyadi et al., (2023) bahwa guru kelas dan guru pendukung harus bekerja sama untuk merancang pelajaran yang dapat diakses oleh semua siswa, termasuk anak berkebutuhan khusus. Staf sekolah lainnya, seperti konselor dan terapis, juga dapat memberikan dukungan tambahan yang dibutuhkan. Selain itu, pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan bagi para guru sangat penting. Guru harus terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka dalam praktik inklusif melalui pelatihan, workshop, dan pengembangan profesional lainnya. Dengan demikian, mereka akan lebih siap untuk menghadapi berbagai tantangan dan kebutuhan siswa mereka.

c. Pelibatan Orang Tua dan Komunitas

Pelibatan orang tua dan komunitas dalam pendidikan inklusif sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi siswa. Sekolah harus mengajak orang tua untuk berpartisipasi aktif dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka melalui pertemuan rutin, pelatihan orang tua, dan keterlibatan dalam kegiatan sekolah. Pertemuan rutin dengan orang tua dapat digunakan untuk berbagi informasi tentang kemajuan siswa, mendiskusikan strategi pembelajaran, dan mencari solusi bersama untuk berbagai tantangan. Pelatihan orang tua dapat membantu mereka memahami bagaimana mereka dapat mendukung anak-anak mereka di rumah. Selain itu, keterlibatan komunitas dalam kegiatan sekolah dapat menciptakan rasa kebersamaan dan dukungan yang lebih luas bagi semua siswa. Hal tersebut sesuai yang dijabarkan oleh Irma et al., (2019) bahwa keterlibatan orang tua dan komunitas, sekolah dapat menciptakan jaringan dukungan yang lebih kuat untuk pendidikan inklusif

Secara keseluruhan, pendidikan inklusif di sekolah dasar memerlukan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif. Dengan menerapkan diferensiasi pengajaran, mendorong kolaborasi antara guru dan staf, serta melibatkan orang tua dan komunitas, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung bagi semua siswa. Ini tidak hanya membantu anak-anak berkebutuhan khusus untuk berhasil dalam pendidikan mereka, tetapi juga mengajarkan semua siswa nilai-nilai inklusi, empati, dan keragaman.

2. Tantangan Abad 21 bagi Anak Berkebutuhan Khusus

Di era modern ini, anak berkebutuhan khusus menghadapi berbagai tantangan yang kompleks dan beragam. Tantangan-tantangan ini mencakup aspek teknologi, keterampilan abad 21, dan dinamika sosial yang terus berubah.

a. Perkembangan Teknologi

Pada era digital ini, perkembangan teknologi semakin pesat dan memiliki dampak yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan. Anak berkebutuhan khusus perlu mengembangkan literasi digital dan keterampilan teknologi agar dapat berpartisipasi penuh dalam masyarakat modern. Literasi digital mencakup kemampuan untuk menggunakan perangkat digital, memahami cara kerja aplikasi dan perangkat lunak, serta memanfaatkan internet secara efektif. Setiawan & Cipta Apsari, (2019) menjelaskan bahwa keterampilan teknologi ini penting karena dapat membantu anak berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran mereka, memberikan akses ke sumber daya pendidikan yang lebih luas, serta memfasilitasi komunikasi dan interaksi sosial. Misalnya, perangkat lunak pendidikan yang dirancang khusus dapat membantu anak-anak dengan disabilitas belajar membaca, menulis, dan berhitung. Selain itu, alat bantu teknologi seperti tablet, komputer, dan aplikasi khusus dapat disesuaikan dengan kebutuhan individual anak untuk mendukung mereka mencapai potensi maksimal.

b. Kebutuhan Keterampilan Abad 21

Anak berkebutuhan khusus tidak hanya memerlukan pengetahuan akademik, tetapi juga harus mengembangkan keterampilan abad 21 yang sangat penting dalam kehidupan dan karir masa depan mereka. Keterampilan abad 21 meliputi berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Berpikir kritis memungkinkan anak untuk menganalisis informasi secara mendalam dan membuat keputusan yang baik. Kreativitas membantu mereka menemukan solusi inovatif untuk berbagai masalah. Kolaborasi menekankan pentingnya bekerja sama dengan orang lain dalam mencapai tujuan bersama, sedangkan komunikasi memastikan mereka dapat menyampaikan ide dan pendapat dengan jelas dan efektif. Desy et al., (2024) Menjelaskan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan ini, kurikulum dan metode pengajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus. Pendekatan pengajaran yang interaktif, penggunaan proyek-proyek kolaboratif, serta penerapan teknik-teknik pembelajaran yang menstimulasi kreativitas dan pemikiran kritis, semua ini perlu diterapkan untuk memastikan anak-anak ini siap menghadapi tantangan masa depan.

c. Dinamika Sosial

Anak berkebutuhan khusus sering kali menghadapi berbagai tantangan sosial yang dapat menghambat perkembangan mereka. Tantangan ini termasuk stigma dan diskriminasi yang masih sering terjadi di masyarakat. Stigma negatif dan diskriminasi dapat menyebabkan anak-anak ini merasa tidak diterima dan kurang percaya diri. Oleh karena itu, pendidikan inklusif sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung dan menghargai keragaman. Pendidikan inklusif tidak hanya tentang mengintegrasikan anak berkebutuhan khusus ke dalam kelas reguler, tetapi juga tentang menciptakan budaya sekolah yang menghargai perbedaan dan mempromosikan sikap inklusif di kalangan semua siswa (Jofipasi et al., 2023). Guru, staf sekolah, dan siswa lainnya perlu diberikan pelatihan dan edukasi tentang pentingnya inklusi, serta cara-cara untuk mendukung dan menghargai anak berkebutuhan khusus. Dengan menciptakan lingkungan yang inklusif, anak-anak berkebutuhan khusus dapat merasa diterima, dihargai, dan termotivasi untuk belajar dan berkembang bersama teman-teman mereka.

Dalam menghadapi tantangan abad 21, penting untuk memberikan perhatian khusus dan dukungan yang sesuai bagi anak berkebutuhan khusus. Dengan mengembangkan literasi digital dan keterampilan teknologi, menyesuaikan kurikulum untuk mengembangkan keterampilan abad 21, serta menciptakan lingkungan sosial yang inklusif, dapat membantu mereka mencapai potensi maksimal dan berpartisipasi penuh dalam masyarakat modern.

3. Peran Teknologi dalam Mendukung Pendidikan Inklusif

Teknologi memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung pendidikan inklusif, membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih adil dan merata bagi semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Ada beberapa temuan penting yang menunjukkan bagaimana teknologi dapat mendukung pendidikan inklusif.

a. Alat Bantu dan Perangkat Lunak Pendidikan

Salah satu aspek utama dari teknologi dalam pendidikan inklusif adalah penggunaan alat bantu dan perangkat lunak pendidikan. Teknologi asistif mencakup berbagai perangkat dan aplikasi yang dirancang untuk membantu anak berkebutuhan khusus mengatasi hambatan belajar yang mereka hadapi. Contohnya, perangkat lunak pembaca layar sangat berguna bagi siswa dengan gangguan penglihatan, memungkinkan mereka untuk mengakses dan memahami teks digital melalui suara. Aplikasi komunikasi alternatif, seperti perangkat yang menggunakan simbol dan gambar untuk membantu komunikasi, dapat membantu siswa dengan gangguan bicara atau bahasa. Selain itu, alat bantu belajar seperti tablet yang dilengkapi dengan aplikasi edukatif khusus dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa, membantu mereka memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Dengan bantuan teknologi asistif ini, anak berkebutuhan khusus dapat lebih mudah mengikuti pelajaran dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar di kelas.

b. Pembelajaran Digital dan Interaktif

Teknologi juga telah mengubah cara pembelajaran dilakukan dengan memperkenalkan platform pembelajaran digital dan konten interaktif. Platform pembelajaran digital menyediakan akses ke berbagai sumber daya pendidikan yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja, mempermudah siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Konten interaktif, seperti video edukatif, simulasi, dan permainan pembelajaran, dapat membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh Arifah et al., (2023) bahwa media digital android dapat menstimulasi dan mengoptimalkan keterampilan menyimak anak dengan kebutuhan khusus. Dengan menyediakan berbagai cara untuk belajar, teknologi digital dan interaktif dapat membantu siswa memahami konsep yang kompleks dengan cara yang lebih mudah dipahami dan diingat.

4. Metode Pengajaran dan Strategi Adaptif yang Efektif

Pendidikan inklusif di sekolah dasar memerlukan berbagai metode pengajaran dan strategi adaptif untuk memastikan semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, dapat belajar secara efektif. Beberapa metode yang telah terbukti efektif meliputi *Universal Design for Learning* (UDL), pembelajaran kooperatif, dan pembelajaran berbasis proyek. Masing-masing pendekatan ini menawarkan cara unik untuk mendukung keterlibatan dan keberhasilan siswa dalam lingkungan belajar yang inklusif.

a. Universal Design for Learning (UDL)

Universal Design for Learning (UDL) adalah sebuah pendekatan pendidikan yang menyediakan berbagai cara untuk belajar, memastikan semua siswa dapat mengakses dan terlibat dalam kurikulum (Rose & Mayer, 2002). UDL menekankan fleksibilitas dalam penyampaian informasi, kegiatan belajar, dan penilaian. Fleksibilitas dalam Penyampaian

Informasi: UDL mengakui bahwa siswa belajar dengan cara yang berbeda-beda. Oleh karena itu, materi pembelajaran harus disediakan dalam berbagai format, seperti teks, audio, video, dan grafik. Ini memungkinkan siswa memilih cara yang paling efektif bagi mereka untuk memahami materi.

Fleksibilitas dalam Kegiatan Belajar: UDL mendorong penggunaan berbagai metode pengajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa. Misalnya, guru dapat menggunakan diskusi kelompok, permainan pendidikan, simulasi, dan aktivitas hands-on untuk membuat proses belajar lebih dinamis dan menarik. Fleksibilitas dalam Penilaian: Penilaian dalam kerangka UDL tidak terbatas pada ujian tertulis saja. Guru dapat menggunakan berbagai bentuk penilaian, seperti proyek, presentasi, dan portofolio, untuk mengukur pemahaman dan keterampilan siswa. Ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pembelajaran mereka dengan cara yang paling sesuai bagi mereka.

b. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah metode di mana siswa dengan berbagai kemampuan bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama (Fathurrohman, 2015). Melalui interaksi dalam kelompok, siswa belajar untuk mendengarkan, berbagi ide, dan menghargai pendapat orang lain. Ini membantu mengembangkan keterampilan komunikasi dan empati. Selain itu, dalam kelompok kooperatif, setiap siswa memiliki peran dan tanggung jawab tertentu, belajar untuk bekerja sama menuju tujuan bersama, mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan kelompok. Pembelajaran kooperatif menjadikan siswa saling membantu dalam memahami materi pelajaran, yang bermanfaat bagi siswa dengan kebutuhan khusus yang mendapatkan dukungan langsung dalam proses belajar.

c. Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran berbasis proyek menjadikan siswa bekerja dalam proyek yang nyata dan relevan, yang dapat membantu mengembangkan keterampilan praktis dan kolaboratif bagi Pendidikan inklusif. Hal tersebut meliputi Penerapan Pengetahuan dalam Konteks Nyata, Pengembangan Keterampilan Praktis, dan Kolaborasi dan Kerja Tim. Pada pembelajaran berbasis proyek, siswa biasanya bekerja dalam tim, yang mengharuskan mereka untuk berkolaborasi dan berbagi tanggung jawab. Ini membantu mengembangkan keterampilan kerjasama dan mengajarkan cara bekerja efektif dalam tim.

Dengan menerapkan metode pengajaran dan strategi adaptif ini, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung bagi semua siswa. *Universal Design for Learning* UDL, pembelajaran kooperatif, dan pembelajaran berbasis proyek masing-masing menawarkan pendekatan yang fleksibel dan dinamis untuk memenuhi beragam kebutuhan siswa, membantu mereka mencapai potensi penuh dalam pendidikan.

5. Kebijakan Pendidikan dan Dukungan Institusional

Pendidikan inklusif memerlukan dukungan dari kebijakan pendidikan yang komprehensif dan berkelanjutan. Kebijakan ini harus mencakup berbagai aspek yang penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang adil dan ramah bagi semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus (Wiranata et al., 2021). Beberapa kebijakan kunci yang mendukung pendidikan inklusif meliputi pelatihan dan pengembangan profesional guru, pembiayaan dan sumber daya yang memadai, serta kebijakan anti-diskriminasi.

a. Pelatihan dan Pengembangan Profesional Guru

Juntak et al., (2023) menyebutkan guru adalah ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan inklusif. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan sangat penting, meliputi:

Pelatihan Berkelanjutan: Guru harus menerima pelatihan yang terus-menerus tentang strategi pendidikan inklusif. Hal tersebut termasuk metode pengajaran yang efektif untuk siswa dengan berbagai kebutuhan, cara beradaptasi dengan berbagai gaya belajar, serta penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Pelatihan ini dapat berbentuk workshop, atau program pengembangan profesional yang terstruktur.

Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran: Guru juga perlu dilatih dalam penggunaan teknologi pendidikan yang dapat membantu mendukung siswa berkebutuhan khusus. Ini termasuk teknologi asistif seperti perangkat lunak pembaca layar untuk siswa dengan gangguan penglihatan, aplikasi komunikasi alternatif untuk siswa dengan gangguan bicara, dan alat bantu belajar lainnya. Guru yang terampil dalam teknologi ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan efisien.

Pengembangan Kompetensi Inklusi: Selain keterampilan teknis, guru juga perlu mengembangkan kompetensi dalam hal inklusi sosial dan emosional. Hal tersebut mencakup kemampuan untuk menciptakan lingkungan kelas yang ramah, inklusif, dan mendukung, di mana semua siswa merasa diterima dan dihargai. Pelatihan dalam manajemen kelas inklusif, penyelesaian konflik, dan pengembangan empati sangat penting dalam hal ini.

b. **Pembiayaan dan Sumber Daya**

Kebijakan yang mendukung pendidikan inklusif harus memastikan bahwa pemerintah dan institusi pendidikan menyediakan sumber daya yang memadai. Pendanaan yang Memadai: Pemerintah harus mengalokasikan dana yang cukup untuk program pendidikan inklusif. Ini termasuk pendanaan untuk teknologi asistif, materi pembelajaran yang adaptif, dan fasilitas pendidikan yang aksesibel. Dengan pendanaan yang memadai, sekolah dapat menyediakan alat bantu yang diperlukan untuk mendukung siswa berkebutuhan khusus.

Sumber Daya Fisik dan Digital: Selain pendanaan, sekolah harus dilengkapi dengan sumber daya fisik dan digital yang memadai. Ini mencakup infrastruktur yang aksesibel, seperti ramp untuk kursi roda dan kamar mandi yang sesuai, serta perangkat teknologi seperti komputer dan tablet yang dilengkapi dengan perangkat lunak pendidikan khusus. Materi pembelajaran juga harus disediakan dalam berbagai format untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar.

Dukungan Tenaga Ahli: Sumber daya manusia juga sangat penting. Sekolah harus memiliki akses ke tenaga ahli seperti psikolog pendidikan, terapis, dan konselor yang dapat memberikan dukungan tambahan kepada siswa dan guru. Dukungan dari tenaga ahli ini sangat penting dalam mengidentifikasi kebutuhan khusus siswa dan merancang strategi pembelajaran yang sesuai. Dalam Permendiknas No. 70 Tahun 2009 tentang Pedoman Implementasi Pendidikan Inklusi, ada 8 (delapan) komponen yang harus mendapatkan perhatian pemangku kepentingan (stakeholder) sekolah inklusif, yaitu : (1) peserta didik, (2) kurikulum, (3) tenaga pendidik, (4) kegiatan pembelajaran, (5) penilaian dan sertifikasi, (6) manajemen sekolah, (7) penghargaan dan aksi, (8) pemberdayaan masyarakat. Tenaga Pendidik yang terdapat dalam point ke tiga adalah pendidik profesional yang mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada satuan pendidikan tertentu yang melaksanakan program pendidikan inklusi.

Tenaga pendidik meliputi: guru kelas, guru mata pelajaran, (Pendidikan Agama, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan), dan Guru Pembimbing Khusus (GPK). Guru Pembimbing Khusus adalah guru yang bertugas mendampingi anak berkebutuhan khusus dalam proses belajar mengajar di kelas reguler yang berkualifikasi Pendidikan Luar Biasa (PLB) atau yang pernah mendapatkan pelatihan tentang penyelenggaraan sekolah inklusif. Guru Pembimbing Khusus adalah guru yang memiliki kualifikasi/latar belakang pendidikan luar biasa yang bertugas menjembatani kesulitan Anak Berkesulitan Belajar (ABK) dan guru kelas/ma-pel dalam proses pembelajaran serta melakukan tugas khusus yang tidak dilakukan oleh guru pada umumnya (Astawa, 2021)

c. Kebijakan Anti-Diskriminasi

Implementasi kebijakan yang mencegah diskriminasi dan mendorong lingkungan sekolah yang inklusif adalah pilar penting dalam pendidikan inklusif.

Pencegahan Diskriminasi: Kebijakan anti-diskriminasi harus diterapkan secara ketat di semua institusi pendidikan. Ini termasuk larangan terhadap segala bentuk diskriminasi berdasarkan disabilitas, serta tindakan tegas terhadap pelanggaran. Dengan adanya kebijakan ini, siswa berkebutuhan khusus dapat merasa aman dan dihargai di lingkungan sekolah (Irwansyah, 2019).

Menciptakan Lingkungan Inklusif: Kebijakan harus mendukung penciptaan lingkungan sekolah yang inklusif dan ramah bagi semua siswa. Ini bisa mencakup program-program yang mempromosikan kesadaran dan penghargaan terhadap keragaman, serta inisiatif untuk mengembangkan budaya sekolah yang inklusif. Sekolah harus mengadakan kegiatan yang melibatkan semua siswa, tanpa memandang perbedaan mereka, untuk memperkuat rasa kebersamaan dan inklusi.

Pelibatan Komunitas: Kebijakan juga harus mendorong pelibatan komunitas dalam mendukung pendidikan inklusif. Ini termasuk melibatkan orang tua, organisasi masyarakat, dan lembaga non-pemerintah dalam upaya menciptakan lingkungan yang inklusif. Partisipasi komunitas dapat membantu mengurangi stigma dan diskriminasi, serta memberikan dukungan tambahan bagi sekolah dalam melaksanakan program inklusif.

Secara keseluruhan, kebijakan pendidikan yang mendukung pendidikan inklusif harus mencakup pelatihan berkelanjutan bagi guru, pembiayaan dan sumber daya yang memadai, serta kebijakan anti-diskriminasi yang tegas. Dengan kebijakan-kebijakan ini, dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan mendukung bagi semua siswa, membantu mereka mencapai potensi penuh mereka. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan yang di sampaikan oleh Desy et al., (2024) bahwa Seluruh elemen dalam pendidikan harus memberikan perhatian ekstra terhadap pelaksanaan pendidikan inklusi. Ini mencakup kebijakan pemerintah, partisipasi orang tua siswa dan masyarakat, dukungan dari lembaga layanan khusus, peran guru sebagai pelaksana utama pendidikan inklusi, serta manajemen lembaga yang efektif. Keterlibatan semua pihak yang diperlukan sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan dengan baik. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung bagi semua warga sekolah, suasana pembelajaran akan menjadi kondusif, sehingga potensi anak/siswa dapat muncul dan berkembang dengan optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemambaran penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa untuk memenuhi tantangan abad 21 ada bebrapa yang perlu diperhatikan dalam penerapan Pendidikan inklufi di Sekolah Dasar yaitu: *Pertama*, Prinsip dan Praktik Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar meliputi Diferensiasi Pengajaran,

Kolaborasi Guru dan staff, dan Pelibatan orangtua dan staff; *Kedua*, Memahami tantangan abad 21 bagi Anak Berkebutuhan Khusus meliputi perkembangan teknologi, kebutuhan keterampilan abad 21, dan dinamika sosial. *Ketiga*, Peran teknologi dalam mendukung Pendidikan inklusif meliputi, Alat Bantu dan Perangkat Lunak Pendidikan, Alat Bantu dan Perangkat Lunak Pendidikan. *Keempat*, Metode Pengajaran dan Strategi Adaptif yang Efektif meliputi Universal Design for Learning (UDL), Pembelajaran Kooperatif, dan Pembelajaran Berbasis Proyek. dan *Kelima*, Kebijakan Pendidikan dan Dukungan Institusional meliputi Pelatihan dan Pengembangan Profesional Guru, Pembiayaan dan Sumber Daya, dan Kebijakan Anti-Diskriminasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusinya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Selanjutnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah memberikan dukungan fasilitas dan sumber daya untuk melaksanakan penelitian ini dan juga peneliti menghargai dukungan dan bimbingan dari para dosen dan staf akademik di universitas yang telah memberikan wawasan berharga dan masukan konstruktif selama proses penelitian ini.

Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada para penulis dan peneliti yang karyanya telah menjadi referensi utama dalam penelitian ini. Tanpa karya dan kontribusi mereka dalam bidang pendidikan inklusif, penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik.

berterima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dan dukungan dalam berbagai bentuk. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan pendidikan inklusif di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, C., Rakhmat, C., & Mulyadi, S. (2023). Media Digital Sebagai Upaya Optimalisasi Keterampilan Menyimak Anak Berkebutuhan Khusus. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 1694–1698. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v7i2.3375>
- Astawa, I. N. T. (2021). Pendidikan Inklusi dalam Memajukan Pendidikan Nasional. *Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu*, 8(1). <https://doi.org/10.25078/gw.v8i1.465>
- Desy, Putra, M. L. D. P., Susila, & Andriani, O. (2024a). Merdeka Belajar Dengan Pembelajaran Adaptif Untuk Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(2), 398–404. <https://doi.org/10.62017/jppi.v1i2.701>
- Desy, Putra, M. L. D. P., Susila, & Andriani, O. (2024b). Merdeka Belajar Dengan Pembelajaran Adaptif Untuk Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(2), 398–404. <https://doi.org/10.62017/jppi.v1i2.701>
- Fakhiratunnisa, S. A., Pitaloka, A. A. P., & Ningrum, T. K. (2022). Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus. *MASALIQ*, 2(1), 26–42. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i1.83>
- Fathurrohman. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. PT. Ar-ruzz Media. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=26817>

- Irma, C. N., Nisa, K., & Sururiyah, S. K. (2019). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Masyithoh 1 Purworejo. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 214. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.152>
- Irwansyah, Y. (2019). Aktualisasi Wacana Critical Pedagogy Menuju Pendidikan Inklusif. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 19–33. <https://doi.org/10.32533/03102.2019>
- Jesslin, J., & Kurniawati, F. (2020). Perspektif Orangtua terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif. *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)*, 3(2), 72. <https://doi.org/10.26740/inklusi.v3n2.p72-91>
- Jofipasi, R. A., Efendi, J., & Asri, R. (2023). Membangun Kesadaran Orang Tua terhadap Keberagaman dalam Pendidikan inklusi pada Anak Usia Dini. *Journal of Special Education Lectura*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.31849/jselectura.v1i2.18246>
- Juntak, J. N. S., Rynaldi, A., Sukmawati, E., Arafah, M., & Sukomardojo, T. (2023). Mewujudkan Pendidikan Untuk Semua: Studi Implementasi Pendidikan Inklusif di Indonesia. *Jurnal Birokrasi & Pemerintahan Daerah*, 5(4), 205–214. <https://doi.org/10.15575/jbpd.v5i2.26904>
- Rahayu, S. M. (2015). Memenuhi Hak Anak Berkebutuhan Khusus Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Inklusif. *Jurnal Pendidikan Anak*, 2(2). <https://doi.org/10.21831/jpa.v2i2.3048>
- Riyadi, S., Nuswantoro, P., Merakati, I., Sihombing, I., Isma, A., & Abidin, D. (2023). Optimalisasi Pengelolaan Sumber Daya Manusia dalam Konteks Pendidikan Inklusif di Sekolah. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(3), 130–137. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i3.18731>
- Setiawan, E., & Cipta Apsari, N. (2019). PENDIDIKAN INKLUSIF: UPAYA MEWUJUDKAN KESETARAAN DAN NON DISKRIMINATIF DI BIDANG PENDIDIKAN BAGI ANAK DENGAN DISABILITAS (Add). *Sosio Informa*, 5(3). <https://doi.org/10.33007/inf.v5i3.1776>
- Subroto, D. E., Supriandi, Wirawan, R., & Rukmana, A. Y. (2023). Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran di Era Digital: Tantangan dan Peluang bagi Dunia Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(07), 473–480. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i07.542>
- Tanjung, R., Supriani, Y., Arifudin, O., & Ulfah, U. (2022). Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi pada Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 339–348. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.419>
- Tirtoni, F. (2017). *Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar*. Umsida Press. <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-61-4>
- Uyun, K., Astuti, R. D., Ningsih, T. W., Nofridayana, K., & Marhadi, H. (2024). Pengelolaan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus pada Kelas Inklusif. *BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 3(3), 135–152. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v2i3.720>
- Wiranata, R. R. S., Maragustam, M., & Abrori, M. S. (2021). Filsafat Pragmatisme: Meninjau Ulang Inovasi Pendidikan Islam. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 110-133. <https://doi.org/10.21274/taalum.2021.9.1.110-133>